
Upaya kepala madrasah dalam mengatasi problematika guru tentang penerapan kurikulum 2013 di MTS Zainul Hasan Wonorejo Maron Probolinggo

Eka Rahayu^{1*}, Siti Nur Jannah²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: eka.rahayu0792@gmail.com

Received: April 9 2023; Revised: April 15 2023; Accepted: April 30 2023

Abstrak: Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya kurikulum sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam mengatasi prolematika guru terkait implementasi kurikulum 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru di MTs Ainul Hasan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak begitu berat, karena upaya yang dilakukan kepala sekolah MTs Ainul Hasan adalah melakukan profesionalisasi guru dengan mengadakan pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan di madrasah itu sendiri maupun di luar madrasah, melengkapi sarana dan prasarana yang ada serta melakukan supervisi terhadap berjalannya PBM.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, masalah guru, kurikulum 2013

How to Cite: Rahayu, E., Jannah, S., N., (2023). Upaya kepala madrasah dalam mengatasi problematika guru tentang penerapan kurikulum 2013 di MTS Zainul Hasan Wonorejo Maron Probolinggo. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 29-34. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i1.395>

Pendahuluan

Kurikulum menjadi komponen acuan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, selain itu juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut pemangku kebijakan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Sehingga kurikulum menjadi elemen pokok dalam sebuah layanan program pendidikan. Kurikulum tidak bersifat statis, sehingga munculnya kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kemajuan kehidupan dalam masyarakat. Kurikulum memang selalu berkembang menyelaraskan diri dengan kemajuan zaman. Untuk itu pengembangan kurikulum berupa proses yang dinamis dan integratif yang memang perlu diupayakan melalui langkah-langkah yang sistematis, profesional dan melibatkan seluruh aspek yang terkait dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Perubahan kurikulum yang terjadi seringkali menjadi suatu siklus yang ekstrem menunjukkan banyak masalah karena kurikulum itu sendiri yang terlalu sering mengalami perubahan. Setiap pergantian rezim kepemimpinan atau perubahan menteri pendidikan sendiri hampir bisa dipastikan akan terjadi perubahan kurikulum yang akhirnya membuat para aktor di bidang pendidikan tersesat di dalam kurikulum yang tidak jelas. Seharusnya perubahan kurikulum tidak boleh dilakukan secara radikal, ibaratnya pejabat berikutnya tinggal melanjutkan apa yang telah ditinggalkan oleh pendahulunya.

Hal ini tentunya akan memunculkan pertanyaan tentang kompetensi guru itu sendiri sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah. Apakah dengan sering berubahnya kurikulum nasional akan semakin meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia sendiri, ataukah hanya akan menyebabkan guru-guru menjadi tidak memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum nasional yang selalu berubah-ubah. Pada dasarnya kurikulum 2013

merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.

Stronge mengatakan, tanpa kemampuan dan kualitas yang baik dari seorang guru, upaya-upaya perbaikan dalam bidang pendidikan tidak mungkin berhasil. Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya akan berhasil ditangan guru yang berkualitas. (J.H. Stronge, 2018). Hal tersebut sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional (2012) menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Faktor penentu pertama, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua, yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur yaitu: 1)ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar; 2)penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan 3)penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Dalam penerapannya kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi professional, dikutip UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Bagian 1 Pasal 10 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogi, sosial, dan kepribadian. Selain itu, Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Disamping itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar peserta didik dapat memenuhi kompetensi sikap.

MTs Ainul Hasan merupakan salah satu instansi pendidikan yang telah melakukan uji coba menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pendidikannya. Namun, temuan yang ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum 2013 masih kurang optimal. Sebagian besar hanya mengadaptasi bahkan mengadopsi kurikulum dari satuan pendidikan lain (copy paste) atau dari penerbit buku yang belum tentu sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didiknya.

Masih banyak guru belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi pembelajaran. Hasil observasi ditemukan bahwa masih banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran. Disatu sisi, perubahan kurikulum merupakan tuntutan, namun di sisi lain, perubahan kurikulum juga membutuhkan kesiapan seperti masalah kemampuan guru. Untuk itu, pentingnya peran kepala sekolah dalam mengatasi problema yang sedang dialami guru-gurunya.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Probolinggo, tepatnya di MTs Ainul Hasan Wonorejo Maron Probolinggo, bertempat di Jln. KH. Hasan Genggong Gg Satria Bd Wonorejo Maron Probolinggo. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala MTs dan guru Ainul Hasan. Data juga diambil dari buku-buku, profil-profil, arsip-arsip, pengumpulan dokumentasi, majalah, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum 2013

Kondisi obyektifitas MTs Ainul Hasan sudah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan jalur madrasah. Baik dilihat dari komponen guru, siswa, maupun sarana dan prasarannya serta fasilitas lain

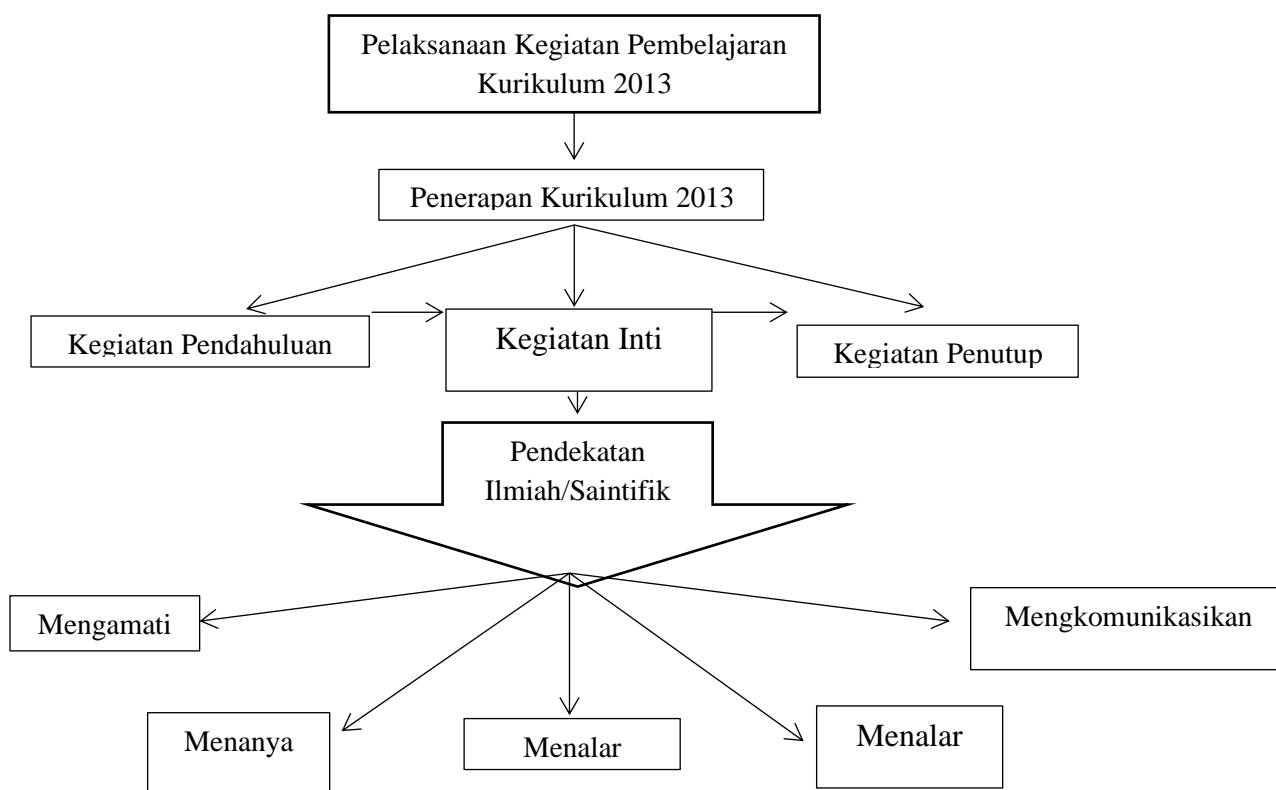
yang dapat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran. Pada dasarnya bentuk penerapan Kurikulum 2013 di MTs Ainul Hasan masih belum 100%. Mata pelajaran tertentu saja yang menggunakan Kurikulum 2013, karena melihat SDM guru dan sarana yang ada di MTs Ainul Hasan ini masih belum maksimal.

Mata pelajaran yang sudah menerapkan adalah Matematika dan Bahasa Inggris. Dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Inggris ini, tiap-tiap kelas diklasifikasikan menurut kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran diklasifikasikan agar peserta didik yang mempunyai skill menengah kebawah dapat menyeimbangkannya. Karena pada mata pelajaran ini memerlukan keuletan dalam berfikir maupun hafalan. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain dikembalikan lagi pada kelas-kelasnya semula. Hal tersebut berdasarkan observasi pada tahun 2028.

Kegiatan belajar mengajar Kurikulum 2013 di MTs Ainul Hasan berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik. Dimana guru masuk kelas, tetapi sebelum masuk kelas guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester dan silabus. Disamping itu guru juga mengadakan persiapan sebelum menyampaikan materi pelajaran dikelas. Hal ini dimaksudkan agar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi terfokus dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa guru-guru mayoritas telah menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari buku, metode, media serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Guru diberi kebebasan dalam menggunakan metode dan media yang bervariasi. Karena diantara metode-metode mengajar itu tidak ada yang lebih baik dari yang lain, artinya masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.


Penerapan kurikulum 2013 digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



Keterangan:

- : Proses suatu kegiatan
- : Awal dari suatu proses kegiatan
- : Alur dari kegiatan
- ↓ : Arah dari aliran khusus suatu kegiatan



 : Penghubung bagian-bagian
yang berada pada kegiatan-kegiatan
yang berbeda

Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013

Adapun problem-problem yang dialami oleh para guru dalam penerapan Kurikulum 2013 menjadi beberapa jenis:

1. Problem guru dalam pembuatan silabus, kendala yang dialami guru di MTs Ainul Hasan adalah kurang mamahami dalam pembuatan silabus. Silabus adalah salah satu bagian yang urgen dalam proses belajar mengajar. Silabus harus tersedia sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena tanpa adanya silabus PBM akan berjalan kurang optimal. Karena sejatinya silabus merupakan seperangkat rencana yang berisi garis besar atau pokok-pokok pembelajaran yang mencakup stándar kompetensi, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Putri, 2018).
2. Problem guru dalam mengembangkan materi pelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran masuk dalam kategorikan baik, dalam artian secara umum guru tidak memiliki problem, tetapi secara individu ada sebagian guru yang mengalami problem dalam mengembangkan materi pelajaran. Kondisi yang demikian harus benar-benar diperhatikan agar proses belajar mengajar terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan terus menerus, karena akan berakibat pada peserta didik akan memperoleh wawasan yang minim. Untuk menghasilkan materi pelajaran yang baik, seorang guru sebaiknya mencari bahan atau materi pelajaran yang banyak atau bervariasi, selain dari buku paket yang ada di madrasah serta mencari wawasan yang lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Problem guru dalam menentukan metode dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu digunakan tehnik-tehnik yaitu metode pengajaran. Jumlah metode pangajaran sangat beragam, dari sini guru dituntut untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan belajar atau proses belajar dalam diri peserta didik dapat terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (Guru, instruktur, tutor) ataupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya peserta didik secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. (Arief S. Sadiman, dkk, 2018). Dalam kurikulum 2013, guru bukan satu-satunya sumber belajar, oleh karena itu seorang guru harus mampu mengkreasikan media pembelajaran dan menata lingkungan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Memilih atau menentukan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar. Disaping itu, setiap metode mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru MTs Ainul Hasan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dalam kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

1. Problem guru dalam penyediaan media, dalam penggunaan media guru sebaiknya mencoba menggunakan berbagai metode mengajar dan disesuaikan dengan media yang dipakai. Karena hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima materi pelajaran, media harus dibuat semenarik mungkin, agar dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mempunyai rasa ingin tahu. Fungsi dari media proses belajar mengajar memang tidak diragukan lagi, tetapi yang menjadi problem sekarang adalah apakah setiap madrasah mampu menyediakan media yang dibutuhkan oleh guru.
2. Problem guru dalam mengadakan evaluasi, realita yang nampak saat ini dengan adanya perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah munculnya berbagai problem guru dalam

pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kurang kreatif guru dalam menyajikan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian problem-problem yang dialami oleh guru MTs Ainul Hasan tersebut diatas, dapat diselesaikan dengan baik dengan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan tersebut.

Upaya Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Problematika Guru Tentang Penerapan Kurikulum 2013

Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. (Daryanto, 1998) Berikut yang upaya yang dilakukannya:

1. Mengadakan penataran atau pelatihan tentang Kurikulum 2013

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan para guru, dengan demikian bertambah luas dan mendalam untuk meningkatkan kualitas guru menuju arah yang efisien dan efektifitas kerja yang optimal. Dengan pendidikan tersebut para guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kemampuan, kecakapan serta keterampilan guru terus berkembang dan meningkat sehingga segala tugasnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

2. Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan yang dibutuhkan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat menentukan efisien dan efektifitas dan pencapaian komponen yang direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Begitu juga masalah dana masih diperlukan untuk perbaikan pendidikan. Tentu saja fasilitas itu mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan sehingga sarana dan prasarana di MTs Ainul Hasan dapat memadai.

3. Mengadakan pengawasan yang penuh terhadap jalannya PBM

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa kepala madrasah telah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan peran dan fungsi kepala sekolah, dimana harus berinteraksi dengan guru-guru. (Wahjosumidjo, 2002). Adapun cara kepala madrasah melakukan pemantauan berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kepala madrasah melakukannya dengan diskusi kelompok, pengamatan langsung, pencatatan, wawancara langsung dengan guru-guru yang bersangkutan serta mempelajari dokumen berupa RPP yang dibuat oleh guru. Kecuali masalah perekaman, hal ini menurut kepala madrasah belum dapat dilakukan, disamping alat untuk merekam guru-guru mengajar tidak ada, tenaga yang dibutuhkan juga tidak ada. Dari data yang diperoleh bahwa kepala madrasah membuat pelaporan hasil kegiatan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dalam 3 bulan sekali, kemudian melakukan tindak lanjut berupa memberi teguran bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan. Kemudian kepala madrasah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang sudah memenuhi standar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah MTs Ainul Hasan dapat dikatakan baik, hal ini dapat dikatakan baik karena sebagian besar sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah dan hasil yang didapatkan juga baik. Ditandai dengan guru-guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang ada pada dirinya. Terutama mengembangkan kemampuan yang sebelumnya menjadi masalah.

Kesimpulan

Sebelum kepala sekolah melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi guru. adapun beberapa problem yang dialami oleh para guru dalam penerapan Kurikulum 2013 diantaranya: 1) problem guru dalam pembuatan silabus; 2) problem guru dalam mengembangkan materi pelajaran; 3) problem guru dalam menentukan metode pembelajaran; 4) problem guru dalam penyediaan media, dan 5) problem guru dalam mengadakan evaluasi. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 diantaranya: 1) mengadakan penataran atau pelatihan tentang Kurikulum 2013; 2) melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan yang dibutuhkan, dan 3) mengadakan pengawasan yang penuh terhadap jalannya PBM. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah tepat. Melalui upaya tersebut dapat menunjang dan memberi pengetahuan yang lebih kepada guru-guru untuk lebih menguasai dan dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan lebih baik lagi. Untuk mendapatkan keterampilan bahasa Arab dan Inggris yang komprehensif harus ada program Bi'ah lughawiyah, karena program ini mempunyai pengaruh dan peran yang sangat penting. Bi'ah lughawiyah dapat memotivasi santri untuk mendapatkan bahasa yang kedua (bahasa asing) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bi'ah lughawiyah ini harus didukung oleh pihak-pihak yang peduli dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta dibimbing oleh tenaga ahli bahasa Arab dan bahasa Inggris yang baik, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan cepat dan tepat.

Daftar pustaka

- Arief S. Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [Http://putusutrisna.blogspot.com](http://putusutrisna.blogspot.com). Pengembangan silabus Html. Di akses pada hari Senin tgl 20 Agustus 2018, jam 09.08 WIB.
- J.H. Stronge, *Teacher Evaluation and School Improvement: Improving The Educational Landscape*. In James H. Stronge (Ed.). *Evaluating teaching*. Thousand Oaks: Crown Press, (online), ([Http://www.journal.um.ac.id](http://www.journal.um.ac.id), diakses pada hari Rabu tgl 23 Mei 2018).
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.